

Sermon Notes

27 April 2025

Daging VS Roh

Galatia 5:16-26

Ev. Supatrin

Ringkasan Khotbah:

Pernahkan saudara bertanya “kenapa ya saya tahu yang benar, tapi saya tetap tergoda untuk melakukan yang salah?” Kita ingin taat, ingin sabar, ingin lemah lembut, tapi sering kali yang muncul malah sebaliknya, kemarahan, keegoisan, dan ketidaksabaran. Paulus sama sekali tidak menyangkali realita kehidupan orang Kristen yang penuh dengan pergumulan dalam melawan keinginan dosa. Dia tahu betul bahwa secara alami biasanya kita mencoba menyelesaikan pergumulan ini dengan mengandalkan kekuatan sendiri. Kita pikir, dengan aturan lebih ketat, disiplin lebih keras, kita bisa menang, sebagaimana yang terjadi pada jemaat di Galatia yang berpikir bahwa transformasi hidup bisa dicapai melalui ketaatan pada hukum. Tapi justru di situlah jebakan yang sesungguhnya.

1. Apa sebenarnya yang terjadi setelah kita menjadi Kristen? (ay. 17-21)

Pada saat kita menjadi Kristen, Roh Kudus masuk ke dalam kita secara supranatural dan memperbarui hati kita. Keinginan daging adalah keinginan yang sangat kuat akan segala sesuatu yang ada di luar Kristus. **Sedangkan** keinginan Roh (bukan hasrat berlebih, tapi passion) adalah untuk memuliakan Kristus dan mengubahkan kita semakin serupa Kristus. Itulah sebabnya **ada pertentangan yang terjadi antara daging dan Roh di dalam hati kita. Keduanya saling berlawanan dan seperti sedang berperang untuk bertahta dan menguasai hati kita.** Konflik ini adalah pergumulan setiap orang Kristen dan pertanda adanya pertumbuhan. Namun kita tidak bisa mengatasi konflik ini dengan cara kembali taat dan tunduk pada hukum.

2. Bagaimana cara menang mengalahkan keinginan daging? (ay. 16&25)

Paulus berkata “Hiduplah oleh Roh, dan kamu tidak akan menuruti keinginan daging.” Ternyata mengalahkan keinginan daging itu bukan dengan cara lebih taat kepada hukum, melainkan hidup atau berjalan dipimpin oleh Roh Kudus. Ini bukanlah perintah, ini adalah sebuah janji bahwa jika kita memberi diri berjalan dipimpin oleh Roh Kudus, **PASTI** kita tidak akan menuruti keinginan daging. Karena itu Timothy Keller dapat berkata “Kita diselamatkan oleh iman namun kita tidak diselamatkan oleh iman yang tidak menghasilkan buah.” Dengan kata lain, iman yang menyelamatkan kita adalah iman yang pasti akan menghasilkan buah.

Roh Kudus tidak hanya defense sehingga kita tidak menuruti keinginan daging, tetapi juga dengan **aktif menyerang dengan cara menghasilkan buah** di dalam orang-orang Kristen. **Buah Roh** itu **satu kesatuan** dengan banyak aspek yang saling terhubung dan saling terkait. Buah itu **bukan soal checklist—tapi soal pertumbuhan hidup**, hasil dari tinggal dalam Kristus (Yoh 15:5). Ini berarti ada prosesnya, tidak instan. Tapi dapat diukur pertumbuhannya. Buah Roh tidak muncul karena kita paksa keluar. Tidak ada hukum yang bisa menghasilkan buah Roh, karena buah Roh hanya dihasilkan oleh Roh Kudus.

3. Bagaimana caranya saya hidup oleh Roh? (ay. 24)

Mengingat bahwa **kita adalah milik Kristus**, maka apa yang menjadi milik-Nya (penerimaan dan kasih Bapa) adalah milik kita. Karena itu, identitas kita adalah orang yang sudah menyalibkan daging. Bukan berarti tidak bergumul lagi, **tapi posisi dasarnya sudah berubah.** Jadi **bukan hanya statusnya berubah**, posisi juga. Dengan demikian kita dapat berseru kepada Bapa atas segala pergumulan dosa kita, karena “Dia yang memulai pekerjaan yang baik di antara kita, akan meneruskannya sampai pada akhirnya pada hari Kristus Yesus.” (Filipi 1:6)

Take Home Message

Kepastian transformasi hidup dan buah Roh dalam hidup kita bukan karena kita lebih taat, melainkan lebih berserah untuk berjalan bersama Roh Kudus.

Pertanyaan Diskusi / Refleksi

1. Dalam kehidupan sehari-hari, apa keinginan daging yang masih sering saudara ikuti? Belajarlah terbuka agar Roh Kudus dapat menyatakan Injil Kristus dalam hati saudara.
2. Bagian mana dalam perenungan hari ini yang mengubah cara pandang saudara terhadap karya Roh Kudus?